

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Ketika membaca karya tulisan ini saya sebagai penulis dapat menarik kesimpulan dari seluruh karya tulisan ini sebagai bahan Histori sejarah pepereangan di masa awal kemerdekaan di Tanah Karo itu sendiri. Dalam penulisan ini banyak menceritakan bagaimana keadaan Indonesia dalam konteks yang lebih sempit yaitu Tanah Karo, dalam menghadapi perlawanan perlawanan bangsa asing seperti Jepang dan Belanda untuk mempertahankan daerah Tanah Karo sebagai bagian dari territorial wilayah kemerdekaan Indonesia.

Perjuangan perjuangan rakyat Karo sendiri bisa kita lihat dari isi tulisan ilmiah ini seperti ketika Jepang masih menduduki Tanah Karo yang pada saat itu Indonesia masih belum merdeka. Bagaimana rakyat Karo berusaha merebut senjata para tentara Jepang yang saat itu telah mengakui kekalahan mereka terhadap Negara sekutu.

Hal ini di manfaatkan oleh Barisan laskar dan tentara resimen yang di bentuk secara kedaerahan oleh rakyat Karo untuk memerdekakan rakyat Karo sendiri dari bangsa asing. Para tentara berusaha mencegat para tentara Jepang yang hendak mundur ke Negara mereka, dan memaksa mereka untuk

menyerahkan senjata mereka sebagai hadiah kemerdekaan Indonesia untuk para pejuang Tanah Karo dalam melindungi Tanah Karo.

Selain itu juga bangsa karo ikut ambil bagian dalam menyuarakan kemerdekaan Indonesia di daerah Sumatera timur. Dalam karya tulis ini dijelaskan bagaimana pada saat itu adanya pertentangan antara para petinggi Sumatera dengan para tentara relawan rakyat karo yaitu Rakutta sembiring dalam pengumuman Naskah Proklamasi Di daerah Sumatera.

Pada waktu itu para petinggi tidak berani mengumumkan akan Kemerdekaan Sumatera sebagai bagian dari Negara Indonesia dikarenakan kurangnya persenjataan yang dimiliki para tentara dan laskar untuk melawan tentara sekutu yang kembali ke Indonesia setelah jepan kalah terhadap kekuatan tentara sekutu. Hingga pada saat revolusi sosial di Tanah Karo rakyat karo berusaha menghapus semua kebijakan kebijakan bangsa asing di Tanah Karo agar terjadi kesamaan derajat sosial di kalangan rakyat karo.

Selain itu juga rakyat karo ikut berpartisipasi pada saat penyelamatan wakil presiden Indonesia dan gubernur Sumatera yang berkunjung untuk melihat dan meresmikan Tanah Karo sebagai salah satu bagian dari Indonesia yang di pimpin oleh Rakutta sembiring sebagai Bupati. Rakyat karo berusaha menyelamatkan para petinggi Indonesia ini agar Belanda tidak dapat menangkap dengan cara menggabungkan seluruh tentara resimen dan laskar dalam pengawalannya keluar dari wilayah konflik di Tanah Karo.

Ketika Belanda melaksanakan agresi militer pertama mereka ke Tanah Karo. Rakyat karo bahu-membahu dalam melawan tentara Belanda yang terus

menggepung para tentara dan laskar laskar karo dengan persenjataan yang modern yang mereka bawa untuk menaklukkan Tanah Karo.

Rakyat karo mencoba untuk mempertahankan tanah mereka dari penjajahan yang kembali terulang saat agresi militer Belanda di laksanakan. Dari karya tulis ilmiah ini juga kita tahu bahwa saat agresi militer Belanda para rakyat karo merelakan segala yang mereka miliki agar Belanda tidak dapat memakainya sebagai markas yang membuat tentara Indonesia dan laskar semakin sulit menyerang Belanda. Oleh karena itu terjadi peristiwa pembumi hangusan daerah daerah di Tanah Karo seperti Kabanjahe, brastagi, kuta payung, tigapanah , bertah, Singgamanik dan daerah daerah lainnya.

Peristiwa ini juga di saksikan oleh para petinggi yang ketika itu sedang di ungsikan ke luar Tanah Karo di sepanjang jalan dari Kabanjahe ke bukit tinggi sumatera barat. Oleh karena peristiwa itu Moh. Hatta dari bukit tinggi memberikan sebuah pesan kepada para rakyat dan pejuang karo agar tetap semangat membela Tanah Karo sebagai bagian dari Indonesia yang utuh dan terimakasih beliau untuk rakyat karo yang telah merelakan harta benda mereka demi melakukan perjuangan melawan Belanda.

Pada peristiwa saat Belanda memusatkan penyerangan mereka ke daerah tigabinanga. Para rakyat bersenjata dan para tentara mencoba untuk menghalau pasukan musuh untuk menyusul mereka ke tempat pengungsian. Seperti peristiwa di titi kandibata, para tentara mencoba merobohkan jembatan yang menghubungkan daerah Kabanjahe-tigabinanga dengan bermodalkan dinamit tanam yang mereka dapat dari para tentara jepang. Dengan meledaknya titi

kandibata membuat Belanda mencoba untuk mencari jalan lain untuk meyeranga daerah tigabinangan yang pada saat itu menjadi daerah pusat pengungsian.

Pertempuran-pertempuran pun berlangsung, membuat para pejuang dan tentara berpencar menuju ke pedalaman hutan untuk bersembunyi dari para tentara Belanda. Dari dalam hutan para Komandan Pasukan rakyat bersenjata menyusun tak tik untuk merebut kembalidaerah daerah yang telah direbut oleh bangsa Belanda. Kekuatan mesin tempur tentara Belanda tidak dapat ditandingi oleh para rayat bersenjata Tanah Karo sehingga pada tanggal 10 desember 1947 bangsa Belanda berhasil merebut kota tigabinangan dan berhasil menghusir para tentara yang ada tigabinanga lari ke daerah tigalingga dan ke daerah kuta cane (tanah alas).

Dari Rangkuman diatas saya sebagai penulis dapat menyimpulkan bahwa, perjuangan rakyat karo dalam mempertahankan kedaulatan Tanah Karo sebagai bagian dari inginnya mereka merdeka dari para penjajah yang silih berganti datang ke daerah mereka. Dalam penulisan karya ilmiah ini saya menulis bagaimana keadaan Tanah Karo di masa pemerintahan jepang yang pada waktu itu masyarakat pro akan kedatangan jepang. Di zaman jepang para rakyat karo di ajari bagaimana cara mereka memegang senjata dan bagaimana mereka mengabdikan kepada tentara jepang .

Rakyat karo tidak hanya tinggal diam ketika “ Bung Karno” sebagai proklamator Indonesia membacakan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Di sumatera timur para pejuang karo ikut serta membantu mengumandangkan naskah Proklamasi kita di medan pada tanggal 6 oktober 1945. Para tokoh rakyat

karo membantu menyediakan senjata untuk para pemuda pemuda yang nantinya akan mengawal T.M. Hassan dan Xarim M.S sebagai Gubernur dan wakil gubernur sumatera yang di tunjuk oleh presiden lewat telegramnya.

Para pejuangan karo berusaha untuk memerdekakan tanah sumatera dari bangsa asing, seperti ketika agresi militer 1 Belanda di Indonesia. Rakyat karo berusaha menghalau pasukan Belanda yang terus menyerang daerah daerah Indonesia seperti Tanah Karo yang saat itu menjadi daerah kabupaten baru yang di sahkan oleh wakil Presiden Moh. Hatta pada saat kunjungannya ke sumatera.

Para tentara dan laskar rakyat karo bersatu melawan penjajahan di Tanah Karo dengan segala cara, akan tetapi dengan keterbatasan senjata yang dimiliki para tentara, daerah daerah yang di anggap sebagai penting tidak dapat di pertahankan dari tentara dan laskar karo. Hal ini membuat rakyat karo menderita dan mengungsi dari tanah mereka sendiri.

Kekejaman Belanda pada agresi militer I tidak berhenti di daerah pusat saja, para rakyat dan laskar bersenjata di paksa untuk masuk ke dalam hutan untuk mengungsi agar tidak tertangkap oleh tentara Belanda. Dalam pertempuran ini tidak hanya orang tua dan kaum adam saja yang berjuang melawan Belanda akan tetapi anak anak dan para wanita karo ikut juga berpartisipasi dalam berperang melawan tentara Belanda.

Pertempuran di Tanah Karo membuat system pemerintahan yang di pimpin oleh bupati Rakutta sembiring yang saat itu ditunjuk oleh wakil presiden saat kunjungannya, memindahkan pemerintahan kab. Tanah Karo ke

Tigabinangan untuk sementara akibat konflik yang terjadi di Kabanjahe yang telah di bumu hanguskan oleh rakyat karo sendiri.

Pembumi hangusan dilakukan oleh rakyat karo karena mereka tidak ingin tentara musuh memanfaatkan rumah-rumah mereka sebagai markas tentara Belanda di Kabanjahe. Dari hal tersebut rakyat karo menunjukkan akan ketidakinginan rakyat karo dijajah kembali oleh Belanda untuk kedua kalinya, tidak seperti kedatangan Jepang ke Tanah Karo yang disambut hangat karena mengusir Belanda yang menindas mereka.

Dari segi faktor ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi disaat agresi militer Belanda I, rakyat karo mengalami keadaan yang sangat menyulitkan mereka untuk memenangkan peperangan dengan Belanda. Disaat Belanda menggunakan peralatan-peralatan yang modern, bangsa karo masih menggunakan senjata-senjata yang didapat oleh rakyat dari Jepang.

Alhasil daerah-daerah yang menjadi tempat perekonomian di Kabanjahe jatuh ketangan musuh yang berimbas kekurangan bahan makanan dan bahan bakar di kalangan para rakyat dan tentara bersenjata yang mengungsi ke daerah pedalaman hutan. Sistem pemerintahan yang semakin di tekan kedaulatan wilayahnya membuat bupati Tanah Karo yang saat itu memindahkan pemerintahannya ke daerah Tigabinanga untuk melakukan tugas beliau sebagai bupati Tanah Karo.

Dari pembahasan juga dijelaskan bahwa tentara dan para laskar memanfaatkan semangat rakyat karo untuk membentuk pasukan bantuan di medan perang, Salah satu contohnya tentara semut dan pejuang Perempuan. Tidak hanya

kaum dewasa yang berjauang, di umur yang masih bisa dikatakan masih kecil mereka di tempah untuk memegang senjata dan ikut berperang membela Indonesia untuk mengusir para tentara musuh.

Kalau sudah membaca tulisan di atas maka kita dapat menarik kesimpulan dengan jelas bahwa perjuangan Rakyat Karo bersama dengan Tentara Indonesia Tidak bisa di pandang sebelah mata. Karena pengorbanan yang mereka lakukan sangatlah banyak, bukan hanya harta benda, tetapi nyawa mereka pun di relakan untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Meski bangsa Indonesia telah merdeka, tetapi perjuangan-perjuangan rakyat Tanah Karo perlu di perhitungkan karena begitu banyaknya pahlawan-pahlawan pembela Indonesia yang gugur di medan Pertempuran. Pengorbanan nyawa yang di lakukan oleh tentara Indonesia bersama dengan laskar Rakyat ini dapat kita lihat dari Makam Pahlawan yang berada di Kabanjahe. Begitu banyaknya pahlawan yang gugur di medan pertempuran untuk membela Indonesia dari pihak negara-negara yang ingin menjajah Indonesia seperti Belanda.

Sesungguhnya kehidupan suatu bangsa tidak akan berhenti pada suatu peristiwa besar yang terjadi pada suatu titik sejarah seperti Agresi Militer Belanda. Kehidupan bangsa pun tak boleh berhenti pada titik yang di tengarasi dengan tahun 1946- 1947. Betapapun angka tersebut sangat keramat di ingatan bangsa Indonesia. Bagaimanapun keberhasilan mengatasi persoalan besar pada suatu waktu tidaklah menjamin kemampuan suatu bangsa untuk selamanya mengatasi persoalan besar berikutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di tempat penelitian ada beberapa saran yang perlu di perhatikan seperti:

1. Saat saya melakukan penelitian ke daerah Singgamanik saya melihat salah satu bentuk fakta sejarah seperti makam jepang yang seperti terlantar akan keberadaannya. saya berharap pemerintah setempat agar melindungi salah satu bukti sejarah kemerdekaan
2. Saran saya juga kepada pemerintah daerah setempat di tempat penelitian saya agar membantu para Veteran yang ada di legium Kab. Kabanjahe untuk mendata ulang para pejuang pejuang yang ikut berperang kemerdekaan di Tanah Karo.
3. Saran saya kepada kita para guru sejarah jangan melupakan sejarah sejarah lokal di daerah daerah kita. Buatlah sejarah lokal yang terjadi didaerah kita sebagai salah satu materi pembelajaran di kelas kita kelak.